



**MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN PURBASARI
MELALUI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU**
(Sebuah Studi Kasus pada SDN Purbasari Desa Wanasuka Kecamatan Pangalengan,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia)

**Aulia Nurhasanah¹⁾, Fitria Nada Rohmah²⁾ Muhamad Yusuf Bachtiar³⁾, Agus
Joharudin, S.Sy., M.IntIBUS⁴⁾**

- ¹⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, aulianurhasanah55@gmail.com
²⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, fitriana232@gmail.com
³⁾ Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dewalaut414@gmail.com
⁴⁾ Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agusjoharudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kompetensi utama dan solusi pemberian solusi Program pelatihan profesional bagi guru khususnya di era IR 4.0. Alasannya penting merupakan bagian dari sistem pendidikan karena penting untuk meningkatkan kualitas seseorang. Sumber. Selain itu, tuntutan pengembangan profesional guru semakin meningkat mencapai kemajuan teknologi khususnya Revolusi Industri 4.0 (IR 4.0). Sayangnya, ternyata guru mempunyai banyak permasalahan.

Profesi guru adalah pekerjaan yang mulia. Etika dan prinsip profesi dalam melaksanakan tugasnya Kegiatan belajar mengajar siswa. Guru merencanakan Industri untuk memperkuat bangsa. Guru mempunyai hukum keadilan bagi profesi guru yang tujuannya adalah melindungi kehormatan usaha guru. Tugas utama seorang guru adalah mendidik murid-muridnya tentang kehidupan bangsa dengan segala aspeknya, ruh, hati, akal dan ummat Pribadi. Guru diharapkan mampu membangun karakter pada diri siswa yang menanamkan nilai-nilai motivasi yang besar dalam pendidikan karakter (CAR), singkatan dari Agama, Suku, Kemerdekaan, Persatuan dan Kebenaran dalam seluruh ajarannya.

Kata Kunci : Mutu pendidikan, Pengembangan, Profesionalisme guru

Abstract

This study aims to discuss key competencies and provision solutions Professional training program for teachers, especially in the IR 4.0 era. The reason is important It is part of the education system because it is important to improve a person's quality. Source. In addition, demands for teacher professional development are increasing achieve technological progress, especially Industrial Revolution 4.0 (IR 4.0). Unfortunately, it turns out that teachers have many problems.

The teaching profession is a job that glorious. Professional ethics and principles in carrying out their duties a Activities in student teaching and

learning. Teacher plans Industry to strengthen the nation. Teachers have the law of justice for the teaching profession whose aim is to protect the honor of teachers business. The main task of a teacher is to teach his students the life of the nation with all its aspects, spirit, heart, reason and ummah Personal. Teachers are expected to be able to build character in students which instills great motivational values in character education (CAR), an abbreviation for Religion, Ethnicity, Freedom, Unity and truth in all teachings.

Keywords : Quality of education, development, teacher professionalism

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sistem nasional diatur dengan undang-undang Hal ini diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya diri sendiri, kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya Anda melalui proses pendidikan Dalam sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal. tidak formal dan informal yaitu pada jenjang pendidikan dasar, mencatat bahwa ini merupakan indikator penting Salah satu kondisi pendidikan kita saat ini adalah masih rendahnya tingkat pendidikan kita Kualitas guru pada semua jenjang pendidikan juga mempengaruhi kinerjanya Para guru masih dinilai buruk. Pemerintah mengharapkan pelajar mampu melakukan hal tersebut Memperoleh berbagai keterampilan dengan menerapkan HOTS. keahlian ini yaitu berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, keterampilan komunikasi, kerjasama tim dan kepercayaan diri (Fitri, 2022).

Guru erat kaitannya dengan upaya peningkatan sumber daya manusia Namun (SDM) berdasarkan hasil ujian tertulis Program Profesi Guru Nasional (PPG). Perlu diketahui, hampir separuh peserta tidak lulus ujian akhir PPG. Banyak faktor yang menyebabkannya tarif murah untuk mahasiswa PPG. Membuat model pembelajaran bisa Dimulai dengan perubahan sistem pemerinkatan yang mewakili satu elemen Pendidikan. Untuk mengetahui pelayanan yang diberikan dilakukan penilaian di PPG Keterampilan (hasil belajar) peserta didik PPG selama dan setelah Rencana pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan orientasi makanan Penekanan lebih besar diberikan pada seberapa jauh CP berjalan. Siswa dapat melakukan pertunjukan yang direncanakan di bawah bimbingan Amati peranan berbagai faktor dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dipegang. Keterampilan didaktik dapat diperoleh melalui kegiatan Pelatihan dan pengembangan guru oleh pemerintah dan institusi Satuan pendidikan atau sekolah dan lembaga pendidikan. Bagaimana ditentukan dalam PP Nomor 74 Tahun 2008. Pasal 46 Guru berhak melakukan hal tersebut mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan keterampilan akademik, dan memperoleh pelatihan dan pengembangan profesional di bidangnya.

Oleh karena itu, pelatihan guru dan pengembangan profesional sangat penting. Kapasitas guru tetap relevan dengan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dewi, 2017).

Tugas guru sebagai sebuah profesi sangat menuntut guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik, mengajar dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai sebuah profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, sedangkan tugas guru sebagai guru berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi siswa. Jadi tugas profesional seorang guru adalah kelanjutan atau transmisi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai serupa lainnya yang belum diketahui anak dan harus diketahui oleh anak-anak.

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik atau buruk suatu hal, termasuk produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, yang bisa memenuhi atau bahkan melampaui harapan. Pendekatan yang diusulkan oleh Davis menekankan bahwa kualitas tidak hanya berlaku untuk produk dan jasa akhir, melainkan juga mencakup kualitas manusia, proses, dan lingkungan (Dewi, 2017, p. 3).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam proyek ini adalah pendekatan kolaboratif yang melibatkan masyarakat, eksplorasi mendalam terhadap fenomena, dan penginternalisasian ke dalam budaya lokal. Kami aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, menganalisis kegiatan dan tradisi yang ada, serta berusaha memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Untuk memperoleh informasi yang akurat, kami melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti Ketua Adat dan Kepala Desa, serta mempelajari sejarah Desa Wanasuka.

Fokus utama dari perencanaan evaluasi kami mencakup tiga aspek, yaitu evaluasi terhadap struktur, proses, dan hasil kegiatan. Evaluasi terhadap struktur melibatkan pengecekan efektivitas struktur organisasi yang telah dibentuk setelah diberikan tugas pokok. Evaluasi terhadap proses melibatkan identifikasi kendala dan kekurangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan dan tindakan perbaikan yang dilakukan secara real-time. Sedangkan evaluasi terhadap hasil berfokus pada pengidentifikasian kendala yang belum terselesaikan dan mencari solusi bersama agar masalah serupa tidak terulang di kegiatan berikutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Refleksi Sosial

Dalam bagian refleksi sosial dari pelaksanaan kegiatan ini, dapat dipahami bahwa dalam pendidikan di SDN Purbasari adalah hasil dari sebuah proses refleksi yang mendalam dengan warga dusun. Kelompok KKN 141 yang terdiri dari 15 orang

melakukan pendekatan yang sangat personal dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada di Dusun Purbasari. Untuk memahami situasi secara menyeluruh, kami memutuskan untuk mewawancarai setiap warga satu per satu dengan mendatangi rumah-rumah mereka. Kelompok ini kemudian dibagi menjadi lima kelompok kecil, masing-masing dengan tiga anggota, yang bertugas untuk mendatangi setiap rumah warga di dusun.

Proses wawancara ini bukan hanya sebuah investigasi, tetapi juga peluang untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan warga setempat. Dalam setiap kunjungan, selain mengetahui permasalahan, mereka juga berusaha untuk saling silaturahmi dan memahami lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari penduduk dusun. Setelah melakukan serangkaian wawancara, kelompok KKN 141 berhasil mengidentifikasi permasalahan utama di Dusun Purbasari. Salah satu permasalahan yang muncul secara konsisten adalah kurangnya tenaga pendidik di desa tersebut. Sehingga pendidikan di sekolah ini kurang memadai akan pendidiknya itu sendiri.

Hasil refleksi sosial ini memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru adalah hasil dari refleksi sosial yang cermat dan interaksi yang erat antara kelompok KKN 141 dengan warga setempat. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan ini, kelompok KKN 141 kemudian merancang program untuk menciptakan peningkatan pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi warga dusun, sehingga proyek ini menjadi solusi yang sesuai dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Purbasari.

2. Perencanaan Program

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Wanasuka Kp. Purbasari memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Purbasari. Salah satu pendekatan yang diambil adalah pengembangan profesionalisme guru. Melalui kerjasama antara mahasiswa KKN dengan guru-guru SDN Purbasari, rencana pengembangan diri guru-guru telah dirancang dengan cermat. Para mahasiswa KKN akan mengadakan pelatihan-pelatihan yang relevan untuk guru-guru, termasuk teknik pengajaran terbaru dan strategi manajemen kelas yang efektif. Selain itu, mereka juga akan membantu guru-guru untuk mengembangkan keterampilan interpersonal mereka, sehingga mereka dapat lebih baik berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa. Dengan demikian, program KKN di Desa Wanasuka Kp. Purbasari diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Purbasari melalui pengembangan profesionalisme guru.

Selain pelatihan, program KKN juga akan fokus pada pendampingan dan pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan guru-guru di SDN Purbasari. Mahasiswa KKN akan secara rutin berinteraksi dengan guru-guru untuk memastikan bahwa mereka menerapkan dengan baik apa yang telah mereka pelajari dalam pelatihan. Mereka juga akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru-guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendekatan ini, program KKN di Desa Wanasuka Kp. Purbasari

tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam praktek pendidikan di SDN Purbasari. Dengan komitmen yang kuat dan kerja sama antara mahasiswa KKN, guru-guru, dan komunitas desa, diharapkan bahwa program ini akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan manfaat positif bagi siswa di SDN Purbasari serta masyarakat Desa Wanasuka Kp. Purbasari secara keseluruhan.

3. Pelaksanaan Program

Setelah perencanaan yang matang dan persetujuan dari warga setempat, kelompok KKN 141 pun memulai tahap pelaksanaan program di Desa Wanasuka, Kp Purbasari, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Purbasari. Salah satu fokus utama dari program ini adalah pengembangan profesionalisme guru. Melalui berbagai pelatihan dan workshop yang diselenggarakan selama program, para guru di SDN Purbasari telah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Mereka diberikan wawasan baru tentang metode pengajaran yang lebih efektif, strategi mengatasi tantangan dalam pembelajaran, dan juga diberikan pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan yang modern.

Selain itu, para mahasiswa yang terlibat dalam program KKN juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan tambahan yaitu dengan mengajar kepada siswa-siswa di SDN Purbasari. Mereka memberikan dukungan dalam pemahaman konsep-konsep pelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan mendorong semangat belajar yang lebih tinggi. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan guru, program KKN ini telah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan program KKN di Desa Wanasuka, Kp. Purbasari, telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan di SDN Purbasari dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat.



Figure 1 Mengajar di SDN Purbasari Kelas 5 dan 6



Figure 2 Mengajar di SDN Purbasari Kelas 1

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru SD

Kemampuan profesional guru bervariasi dan ini menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan dalam masyarakat yang disebabkan oleh kemajuan informasi dan teknologi. Guru bisa mengembangkan diri mereka sendiri dengan tekun menjalankan tugas mereka, tetapi kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka (Sumantri, 2019).

Menurut (Fitri, 2022, pp. 241-248), salah satu langkah yang perlu diambil oleh guru untuk menjalankan tugas profesinya secara profesional adalah dengan terus meningkatkan pendidikan akademik mereka serta mengembangkan kompetensi mereka sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di era informasi dan teknologi saat ini, guru harus mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan, dan oleh karena itu, mereka harus selalu berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Bagi guru, penting untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi mereka agar dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik.

Guru yang berkualitas adalah individu yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pendidikan, memungkinkannya untuk menjalankan peran guru secara efektif. Dengan kata lain, guru berkualitas adalah individu yang memiliki pendidikan yang baik, pelatihan yang memadai, serta pengalaman yang luas dalam bidangnya. Pendidikan dan pelatihan yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek formal, tetapi juga mencakup penguasaan berbagai strategi dan teknik dalam proses pembelajaran, serta pemahaman akan prinsip-prinsip pendidikan yang tercantum dalam kompetensi guru. Untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil dari proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan pengajaran (Wijaya, 2018).

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru SD

Pada aspek kendala yang pertama adalah terkait dengan kondisi geografis yang sulit diakses dan minimnya sarana komunikasi menuju wilayah terpencil. Kondisi geografis yang sulit diakses ini telah menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan pengembangan guru seperti seminar, pelatihan, lokakarya, dan sebagainya di wilayah tersebut. Hal ini terutama disebabkan oleh waktu dan biaya yang diperlukan untuk mencapai wilayah tersebut dan jalannya pun berbatu dan kurang memadai, sehingga menghadirkan risiko keselamatan. Kondisi ini membuat para tenaga profesional enggan untuk melaksanakan tugas pengembangan guru di wilayah tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Kendala kedua yang perlu diperhatikan adalah kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di wilayah terpencil. Keterbatasan fasilitas di sekolah-sesekolah di wilayah ini membuat guru-guru merasa terbatas dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif. Proses pembelajaran cenderung bersifat tradisional dengan hanya menggunakan buku teks yang jumlahnya terbatas dan kurang didukung dengan media pembelajaran yang relevan. Bahkan, untuk kegiatan pengembangan profesional guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan supervisi juga terkendala oleh kurangnya fasilitas yang ideal. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini tidak dapat dilakukan secara efektif karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Kendala ketiga yang harus diperhatikan adalah keterbatasan dalam jumlah dan tingkat keterlibatan tenaga pengembang dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru SD, baik dari segi jumlah maupun intensitas partisipasi mereka di lapangan. Wilayah yang luas dan masih sulit diakses karena belum ada akses transportasi darat merupakan alasan utama mengapa tenaga pengembang belum dapat memberikan kontribusi maksimal mereka dalam mendukung para guru. Hal ini menyatakan bahwa keterbatasan jumlah staf dan sumber daya finansial dapat menghambat keefektifan kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, kurangnya variasi asesor yang bersedia dan mampu terlibat dalam kegiatan tersebut juga menjadi penyebab utama ketidakmampuan pelaksanaan yang optimal. Namun, perlu diingat bahwa kekurangan sumber daya manusia yang tidak memiliki tingkat profesionalisme yang memadai akan menghambat pelaksanaan sistem pendidikan secara keseluruhan (Anggraeni, 2012).

3. Kompetensi Profesional Berpengaruh Langsung Positif Terhadap Sikap Profesi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap guru terhadap profesi mereka. Ini

mengindikasikan bahwa kemampuan seorang guru dalam menguasai substansi materi pelajaran dengan mendalam dan luas secara langsung memengaruhi pandangan mereka terhadap pekerjaan sebagai guru. Guru yang profesional harus memiliki karakteristik seorang ilmuwan yang selalu ingin terus belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran, seperti komputer, internet, perangkat lunak, dan multimedia, juga menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Guru yang profesional memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pengembangan ilmu, struktur dan substansi ilmu pengetahuan, etika, nilai-nilai moral, serta tanggung jawab terhadap kebenaran informasi yang mereka sampaikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005 yang mendefinisikan profesional sebagai pekerjaan atau kegiatan yang memerlukan keahlian, keterampilan, atau kompetensi tertentu, mematuhi standar mutu atau norma tertentu, dan memerlukan pendidikan profesi serta menjadi sumber penghasilan kehidupan (Ali, 2022).

4. Sumber Daya Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru SD

Ketidakprofesionalan sumber daya manusia dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem pendidikan, Menurut Suryadi & Tilaar (1994) telah menjelaskan bahwa mutu pendidikan terganggu oleh berbagai masalah, termasuk ketidakmerataan sumber-sumber pendidikan, variasi dalam kemampuan tenaga kependidikan, regulasi berlebihan dalam sistem pendidikan, dan pelaksanaan pendidikan yang masih kurang efektif dalam pengawasan dan kontrol. Ketidakmerataan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh kompleksitas geografis yang mempersulit akses dan keragaman masyarakat. Faktanya, kendala geografis, kurangnya sarana dan prasarana, serta komitmen berbagai pihak yang terlibat telah menghambat kemajuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru.

5. Merencanakan Program Pengembangan Profesi Guru Yang Efektif

Terlihat dari penjelasan kompetensi guru, ketersediaan guru yang efektif dan berkualitas sangat diperlukan. Tujuan dari persyaratan ini adalah untuk melatih guru yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan menyelenggarakan program pengembangan profesional. Pengembangan profesional (PD) mengacu pada serangkaian kegiatan pengembangan formal dan informal. pribadi dan profesional untuk guru (Aeni, 2019).

PD merupakan salah satu solusi yang ada untuk meningkatkan kualitas guru. PD biasanya dilakukan dalam bentuk seminar atau workshop yang berlangsung beberapa hari dan bisa. Penyakit Parkinson jenis ini dikenal dengan nama penyakit Parkinson klasik. Juga Partai Demokrat Metode pelatihan dan seminar tidak dipatuhi sehingga kegiatan tersebut dihentikan untuk sementara waktu. Pekerjaan selesai.

Penelitian yang dilakukan oleh berbagai hibah untuk menyelenggarakan PD yang menjaga bentuk dan memberikan ruang pertukaran ide antar rekan kerja Menguasai. PD ini akan terus memberikan pelatihan dan seminar. jejaring sosial tempat siswa dapat terus berkomunikasi dengan instruktur dan satu sama lain Menguasai.

6. Partisipasi Guru Dalam Program Pengembangan Profesi

Hal ini diperlukan untuk meningkatkan pengembangan dasar model abad ke-21 Dikembangkan berdasarkan pendapat dari panduan asli dan prosedur yang digunakan Pembelajaran sejawat yang keasliannya tertanam dalam pekerjaan guru sehari-hari. Perlindungan ini diakui Dari sudut pandang bottom-up, benih-benih tersebut distimulasi oleh para pekerja Kekuatan telah dikonfrontasi dan ditaklukkan, dan berbagai proyek telah diselesaikan Permasalahan terkait yang selalu dilaksanakan dan direncanakan secara sistematis (Budiati).

7. Meningkatkan Keterampilan Melalui Program Sertifikasi Guru

Selain PD, kualitas guru dapat ditingkatkan melalui sertifikasi profesi. Profesor. Guru yang lulus ujian mendapat gaji dan mendapat pekerjaan Uang meningkatkan kesejahteraan mereka. Studi [20] tentang pengembangan keterampilan profesional guru untuk tujuan sertifikasi. Tujuan pelajaran Dengan kata lain, dokumen dasar merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah Meningkatkan kualitas guru dengan meningkatkan keterampilannya, sekaligus memberikan kompensasi. Sertifikasi praktisi atau penyedia layanan merupakan salah satu bentuk penilaian portofolio.

8. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital

Penelusuran yang dilakukan dapat dijadikan referensi internal meningkatkan kualitas guru. Penelitian menunjukkan pentingnya integrasi teknologi yang mendalam menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hubungan antara guru dan siswa meningkatkan keindahan pembelajaran. Oleh karena itu alasan diberikan Dalam mengembangkan usahanya, mereka perlu meningkatkan keterampilan kerajinannya Teknologi, khususnya teknologi digital. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan yang ada saat ini Guru menghadapi era digital. Selain itu, pengetahuan tentang teknologi digital juga penting diperlukan untuk pengajaran dan komunikasi yang efektif.

9. Mendorong Guru Untuk Melakukan Sains

Hal lain yang dapat ditambahkan adalah mendorong guru untuk mengikuti seminar konferensi ilmiah yang diselenggarakan oleh berbagai universitas dan institusi. Hal-hal seperti ini Penting untuk meningkatkan pengetahuan dasar, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Banyak konferensi sains mengundang guru dan

pendidik untuk mempresentasikan temuan mereka. makalah penelitian dan opini sehingga para guru dapat berbagi ilmunya di forum-forum tersebut mendapatkan ide-ide baru untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik. Hak untuk Akses terhadap konferensi ilmiah dan kegiatan-kegiatan ini harus diatur undang-undang telah disetujui dan perlu untuk mendapatkan dokumen karena alasannya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Profesi guru adalah suatu kegiatan yang menunjukkan: mendukung etika dan prinsip perusahaan dalam pelaksanaannya Peran dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. percobaan Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih memerlukan upaya. Menyiapkan guru profesional melalui sistem pelatihan guru yang efektif tanggung jawab. Faktor yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia Namun (SDM) bergantung pada hasil Program Profesi Guru Nasional (PPG). Perlu diketahui bahwa separuh peserta tidak lulus ujian akhir. PPG (Lantip Diat Prasojo dkk, 2017:41). Ada banyak alasan mengapa tingkat kelulusan bagi mahasiswa PPG. Model dapat dibuat Mulailah dengan mengubah sistem penomoran yang ditambahkan ke suatu bagian Pendidikan. Untuk mengetahui hasilnya, dilakukan penilaian terhadap PPG Kompetensi (hasil belajar) mahasiswa PPG selama dan setelah Program pembelajaran awal sedang dilaksanakan.

Mengajar merupakan profesi yang mulia dan merupakan aspek penting dalam pendidikan karena Pemerintah harus fokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Pasti ada alasannya empat keterampilan menurut undang-undang no. 14 Tahun 2005 yang mencakup keterampilan akademis, profesional, pribadi dan sosial. Kualitas guru dapat dicapai melalui pengembangan profesional yang baik. dalam bentuk seminar dan workshop, misalnya secara online melalui media sosial. ini satu lagi Untuk menjawab tantangan era transformasi digital, guru perlu meningkatkan keterampilan internalnya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan keindahan pembelajaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan mulai tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2022 dapat berjalan dengan lancar dan program dapat terealisasikan dengan baik. disadari sepenuhnya bahwa program kerja dan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak dan selayaknya kami menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dari mereka semua baik materil maupun moril. untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- 1) Bapak Kepala Desa Wanasuka yang telah memberikan izin untuk melakukan KKN di Lingkungan Dusun Purbasari.
- 2) Bapak RW 01/05 Lingkungan Purbasari yang telah membantu selama kegiatan di Lingkungan Purbasari.

- 3) Bapak RW 01/09 Lingkungan Purbasari yang telah membantu selama kegiatan di Lingkungan Purbasari.
- 4) Bapak dan Ibu SDN Purbasari yang telah memberikan izin untuk melakukan bimbingan belajar di SDN Purbasari.
- 5) Para siswa-siswi SDN Purbasari yang telah berpartisipasi dengan semangat mengikuti bimbingan belajar.
- 6) Bapak Kepala Madrasah yang telah membantu selama kegiatan di Lingkungan Purbasari.
- 7) Karang Taruna dusun Purbasari yang telah membantu selama kegiatan di Lingkungan Purbasari.
- 8) Masyarakat di Lingkungan Purbasari yang telah menerima kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. (2019). Persepsi Guru SD dan Mahasiswa Calon Guru SD Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama*, 100-120.
- Anggraeni, O. E. (2012). *Profesionalisme guru geografi tersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri surakarta tahun 2011*.
- Budiati, H. (t.thn.). Lesson Study for Learning Community Sebagai Alternatif Meningkatkan Pedagogical Content Knowledge Guru Profesional.
- Damayanti, M. U. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru.
- Dewi, N. W. (2017). Meningkatkan Kualitas Guru Untuk Pendidikan yang Lebih Baik. 3.
- Erwinsyah, A. (2017). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM KAITANNYA DENGAN PENINGKATAN KUALITAS GURU. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Fitri, A. F. (2022). Profesi Keguruan Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 241.
- Mas, S. R. (2008). PROFESIONALITAS GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN.
- Oktradiksa, A. (2012). Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sumantri. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *E-HIKMAH : Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 146-167.
- Wijaya, I. (2018). *Professional teacher : menjadi guru profesional*. CV Jejak.

